

## Perancangan Sarung Bantal Batik Dan Teknik Ecoprint

Banowati Ellen Setyo Tantoko<sup>1</sup>, M. Rudianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret  
E-mail : [mutiaraellen15@gmail.com](mailto:mutiaraellen15@gmail.com) <sup>2</sup> [mrudiantomsn@staff.uns.ac.id](mailto:mrudiantomsn@staff.uns.ac.id)

---

### Abstrak

Teknik *ecoprint* merupakan salah satu bentuk pengembangan kriya tekstil yang memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai unsur utama dalam proses penciptaannya. Teknik ini tidak hanya menghasilkan nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan pewarna alam. Perancangan ini bertujuan menciptakan sarung bantal sofa untuk lobi Hotel Ayom Java Village Solo dengan menggabungkan teknik batik dan *ecoprint* sebagai upaya memperkuat karakter visual serta identitas ruang lobi hotel. Latar belakang perancangan ini didasarkan pada kondisi lobi hotel yang dinilai belum menampilkan karakteristik dan nuansa budaya yang kuat sesuai dengan konsep yang diusung hotel. Metode yang digunakan dalam perancangan ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “Tiga Tahap Enam Langkah Penciptaan Karya Seni”, yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi dilakukan pengumpulan data mengenai karakteristik hotel, teknik batik, teknik *ecoprint*, serta pemilihan jenis daun dan pewarna alam yang sesuai. Tahap perancangan difokuskan pada pengembangan motif dan komposisi desain, sedangkan tahap perwujudan dilakukan melalui proses produksi sarung bantal sofa menggunakan perpaduan teknik batik dan *ecoprint*. Hasil perancangan menunjukkan bahwa kombinasi batik dan *ecoprint* dengan pemanfaatan pewarna alam mampu menghasilkan produk tekstil yang estetis, bernilai budaya, serta ramah lingkungan. Perpaduan antara motif batik dan jejak alami daun menciptakan karakter visual yang unik dan mampu memperkuat identitas ruang lobi Hotel Ayom Java Village Solo. Selain itu, produk yang dihasilkan berpotensi menjadi alternatif dekorasi interior yang mendukung konsep keberlanjutan dalam industri perhotelan melalui penggunaan material alami dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan.

**Kata kunci:** sarung bantal sofa, lobi hotel, batik, *ecoprint*, pewarna alam.

### Abstract

*The ecoprint technique is a form of textile craft development that utilizes natural materials as the primary elements in its creative process. This technique not only produces high aesthetic value but also supports environmental sustainability through the use of natural dyes. This design project aims to create sofa cushion covers for the lobby of Ayom Java Village Hotel Solo by combining batik and ecoprint techniques to strengthen the visual character and identity of the hotel lobby space. The background of this project is based on the condition of the hotel lobby, which was considered to lack a strong cultural character and atmosphere in accordance with the hotel's concept. The method employed in this project refers to Sp. Gustami's theory of craft art creation, known as the "Three Stages and Six Steps of Art Creation," which consists of the exploration, design, and realization stages. During the exploration stage, data were collected regarding the hotel's characteristics, batik techniques, ecoprint techniques, and the selection of suitable leaves and natural dyes. The design stage focused on developing motifs and design compositions, while the realization stage involved the production of sofa cushion covers using a combination of batik and ecoprint techniques. The results indicate that the combination of batik and ecoprint techniques utilizing natural dyes can produce textile products that are aesthetically appealing, culturally valuable, and environmentally friendly. The integration of batik motifs with the natural imprints of leaves creates a unique visual character that enhances the identity of the lobby space at Ayom Java Village Hotel Solo. Furthermore, the resulting product has the potential to serve as an alternative interior decoration solution that supports sustainability in the hospitality industry through the use of natural materials and environmentally responsible production processes.*

*Keywords: Pillowcases, Hotel Lobby, Batik Ecoprint Blend, Natural dyes.*

## PENDAHULUAN

Pelengkap interior merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengeskpresian ruangan. Pengekspresian ruang dapat mempengaruhi kenyamanan dalam beraktifitas. Menurut Francis D.K Ching Pelengkap ruangan merupakan sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam suatu bangunan (Permatasari & Nugroho, 2019). Sebuah bangunan, elemen pelengkap ruang memegang peranan penting. Elemen-elemen ini tidak hanya memengaruhi pandangan visual, tetapi juga suasana hati dan karakter pengguna. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelengkap ruang harus diperhatikan dengan seksama, terutama dalam hal pencahayaan, peletakan, dan penataan. Penginapan adalah obyek yang menarik dikaji untuk perancangan pada ruang publik, tempat penginapan saat ini merupakan sektor usaha yang terus berkembang. Penginapan yang tersedia pada umumnya mempunyai ruangan yang didalam nya terdapat pelengkap. Menurut Andie A. Wicaksono,dkk, 2020 perancangan pelengkap ruangan berkaitan dengan ilmu konstruksi, arsitektur, seni rupa, seni kriya atau kerajinan (Immanuel & Indrawan, 2023). Perancangan pelengkap juga merupakan bagian yang terintegrasi dengan struktur, yang di dalamnya termasuk struktur bangunan. Struktur bangunan terdiri dari berbagai ruang, di antaranya adalah ruang tunggu yang memiliki nilai estetika yang penting. Salah satu elemen interior yang mendukung keindahan ruang ini adalah keberadaan sofa. Sofa merupakan bagian dari tekstil interior yang dirancang untuk melengkapi suatu bentuk ruang. Penciptaan ruang publik yang selaras dapat mendominasi ruangan yang mempunyai kesan yang dapat meningkatkan emosional hati pengguna ruang publik. Berkaitan dengan penciptaan, terdapat berbagai kebutuhan tekstil pelengkap ruang yang dapat dirancang dalam suatu tempat. Hal ini bersesuaian dengan Wiyono (2015), yang menyebutkan bahwa pemakaian artwork pada interior bisa memberikan aksen ruang, sehingga ruangan terlihat semakin menarik.

Studi kasus hotel yang diangkat dalam penelitian berlokasi di Kabupaten Karanganyar yaitu Hotel Ayom Java Village yang terletak di daerah Gajahan, Colomadu. Hotel Ayom Java Village merupakan tempat penginapan yang berdiri pada tahun 2019 dan beroperasi hingga saat ini. Menurut (Agus Sulastiyono, 2016) Industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan dunia perhotelan karena hotel bergerak dalam bidang pelayanan jasa beserta akomodasinya untuk mendukung industri pariwisata di Indonesia (Krestanto Nidn et al., 2019). Tempat penginapan ini memiliki fasilitas bed and breakfast, meeting room, dan swimming pool. Hotel Ayom Java Village sudah mencukupi sebagai tempat penginapan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki dari hotel ini, mengangkat tema Jawa klasik yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Konsep ruangan yang diterapkan di Hotel Ayom Java Village yaitu menggunakan material kayu yang dari material tersebut menimbulkan kesan Jawa.

Perancangan yang dilaksanakan ini mengangkat pada permasalahan hotel Ayom Java Village dan permasalahan yang terdapat pada lobi Hotel Ayom Java Village adalah ruangan lobi yang terlihat masih sederhana belum terdapat tekstil pelengkap ruang interior sebagai penyempurna ruangan. Lobi Hotel Ayom memiliki ukuran luas kurang lebih 4 m x 4m dengan bentuk ruangan persegi. Lobi hotel Ayom dibangun dengan nuansa Jawa Klasik dan dengan sentuhan estetika kayu sebagai pelengkap ruangnya. Perancangan ini memerlukan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Fokus dari penciptaan solusi ini adalah pada pengembangan tekstil sebagai elemen pelengkap ruang. Pemanfaatan pada tekstil dapat diciptakan menjadi berbagai produk atau karya menggunakan beragam teknik. Pelengkap ruang yang akan dirancang dalam penyelesaian masalah ini adalah sarung bantal sofa menggunakan batik tulis perpaduan *ecoprint*.

*Ecoprint* adalah teknik cetak kain yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang dari tanaman. Telah dilakukan berbagai penelitian dan pengembangan produk yang memanfaatkan tanaman serta kayu dalam teknik *ecoprint* dan pewarnaan alami pada tekstil, termasuk pada perabotan seperti bantal sofa. Beberapa jurnal dan artikel sebelumnya juga telah membahas dan mengkaji

penggunaan *ecoprint* serta pewarnaan alami dari sumber-sumber tersebut dalam industri tekstil. Kebaharuan yang diciptakan dari perancangan ini dengan perancangan sebelumnya yakni perpaduan batik tulis klasik dan dalam teknik pewarnaan yaitu teknik celup. Berikut adalah sumber tinjauan pustaka :

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pembuatan Sarung Bantal Sofa Dari Kain Rayon Motif *Ecoprint* dengan Sentuhan Sulaman Manik Manik” berisi tentang sarung bantal sofa yang merupakan salah satu dari pelengkap ruang dan pemanis ruang. Sarung bantal merupakan suatu produk yang dapat dibuat dari teknik *ecoprint*. Menurut Widjningsih, 1992 Lenan rumah tangga adalah kain-kain yang digunakan di dalam rumah seperti taplak, serbet, seprai, sarung bantal, bed cover, tutup TV dan sebagainya, dari banyak produk lenan rumah tangga yang banyak diminati adalah sarung bantal kursi dan taplak meja.

Penelitian oleh Umi Kulsum Nur Qomariah (2022) : Penelitian ini meneliti ekspresi warna *ecoprint* Daun Jati (*Tectona Grandis*) pada katun primisima dengan mordant tawas, tunjung, dan kapur (Qomariah et al., 2022). Penelitian ini dijelaskan mengenai penggunaan mordant yang baik dan benar dalam *ecoprint* terkhususnya menggunakan daun Jati. Tahap mordant dilakukan diawal, dengan tujuan serat-serat dari kain yang akan digunakan akan terbuka sehingga memudahkan warna alami dari daun masuk pada material yang akan digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat produk yang menerapkan kain reka latar teknik *ecoprint* dengan material pembuatan motif dan pewarna yang berasal dari alam.

Penelitian oleh Zumrotu Zakiyah (2022) : Penelitian ini meneliti penerapan teknik *ecoprint* tulang daun Jati dan pewarna alam pada kain (Patriansah & Prasetya, 2021). Penelitian ini dapat ditemukan penggunaan pewarna alam yang digabung dengan *ecoprint*. Serta menjelaskan produk tekstil yang terinspirasi dari alam dan tengah populer saat ini adalah produk yang dibuat dengan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* merespon isu-isu lingkungan yang erat kaitannya dengan industri. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat produk yang menerapkan kain reka latar teknik *ecoprint* dengan material pembuatan motif dan pewarna yang berasal dari alam.

Setelah terdapat tinjauan pustaka selanjutnya adalah tinjauan karya. Tinjauan karya adalah produk dan karya yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yang sudah cukup banyak menggunakan teknik dan warna alami. Berikut adalah sumber tinjauan karya :

Perancangan yang akan dibuat memiliki relevansi terhadap karya yang dibuat oleh (Sedjati et al., 2009) yang di publikasikan melalui jurnal. . Kain atau meterial yang digunakan dalam penciptaan karya mempengaruhi dalam pemunculan warna alami. Materil yang digunakan dalam jurnal Djandjang Purwo adalah kain sutera, dan yang akan digunnakan dalam penciptaan karya tugas akhir adalah material kain linen rami. Penciptaan dengan bahan material yang berbeda tersebut menjadi pembeda dari sumber penciptaan sebelum nya. Menggunakan teknik yang sama yaitu teknik steaming dan teknik batik tulis. Teknik steaming, yang juga dikenal sebagai teknik kukus, merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pembuatan *ecoprint*.

Sarung bantal yang terbuat tidak hanya dari kain biasa namun juga dapat di produksi dengan kain batik. Sarung bantal batik sudah banyak digunakan dalam pelengkap ruang. Pembuatan sarung bantal sofa tidak hanya di produksi dengan tekstil printing namun juga dengan batik tulis. Sarung bantal sofa pada tinjauan karya ini menggunakan pewarna sintesis sebagai pewarnaannya. Pewarnaan pada karya yang akan dirancang yaitu menggunakan pewarna alam dari kayu, hal ini merupakan pembeda dengan perancangan sebelumnya.

Penciptaan Tekstil Teknik *Ecoprint* dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. Perancangan yang akan dibuat memiliki relevansi terhadap karya yang dibuat oleh Ulin Naini dan Hasmah Lagau

pada tahun 2021 yang di publikasikan melalui jurnal. Karya yang diciptakan oleh Ulin Naini dan Hasmah Lagau merupakan karya *ecoprint* dengan alternative tekstil ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode Gustami (3 tahap 6 langkah) sama dengan penciptaan yang akan dirancang. Perancangan yang sudah dilaksanakan menggunakan 4 jenis daun yaitu, daun jati, daun jarak kepyar, daun belimbing, dan bunga *bougenville*.

Kebaharuan yang terdapat pada perancangan ini yaitu terdapat pada teknik, bahan, dan pewarnaan. Terciptanya kebaharuan ini dengan menggunakan bahan linen rami, bahan linen rami digunakan dalam perancangan ini sebab daya serap dalam serat linen cukup kuat untuk mengikat pewarna alam. Terdapat pula kebaharuan dalam teknik dan pewarnaan, permulaan perancangan ini menggunakan teknik *ecoprint* steaming dan dilanjut dengan pematikan pada bagian desain serta bagian *ecoprint*. Tujuan dari dilaksanakannya *ecoprint* dahulu karena memunculkan jejak dari daun Kenikir dan daun Jati yang digunakan. Perancangan yang diangkat tentunya memiliki permasalahan yang didasari dari latar belakang dan dapat diselesaikan dengan tujuan serta manfaat perancangan. Permasalahan yang terdapat pada perancangan ini yaitu:

1. Bagaimana merancang desain sarung bantal sofa dengan teknik batik tulis paduan *ecoprint* untuk lobi Hotel Ayom Java Village Solo?
2. Bagaimana mewujudkan desain sarung bantal sofa dengan teknik batik tulis paduan *ecoprint* untuk lobi Hotel Ayom Java Village Solo?

Setelah terdapat permasalahan maka selanjutnya adalah tujuan dari perancangan serta manfaat perancangan. Tujuan dan manfaat dari perancangan yaitu:

1. Melakukan perancangan kebaharuan inovasi desain sarung bantal dengan motif Kawung yang akan diterapkan pada Lobby Hotel Ayom Java Village Solo
2. Melakukan realisasi desain sarung bantal sofa dengan teknik batik tulis paduan *ecoprint* dengan tujuan membangun dan menguatkan karakteristik Lobi Hotel Ayom Java Village Solo

Manfaat perancangan berisi penjelasan tentang kegunaan hasil perancangan baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan keilmuan desain tekstil dan pelengkap ruang serta kehidupan manusia. Manfaat perancangan dalam produk ini yaitu:

- a. Manfaat perancangan secara akademis direalisasikan dalam bentuk pengembangan karya-karya yang sudah pernah ada dalam upaya menginovasi karya batik tulis maupun *ecoprint* dan sarung bantal sofa yang sudah pernah diciptakan menjadi sebuah karya.
- b. Secara praktis manfaat perancangan ini yaitu tertuju pada sektor pariwisata yang diangkat dalam perancangan ini adalah Lobi Hotel Ayom Java Village Solo, produk sarung bantal dapat menjadi penciptaan karya yang dirancang untuk mendapatkan solusi dari perancangan yang diangkat.

## **METODE**

Perancangan Sarung Bantal Sofa Lobi Hotel Ayom Java Village Solo dengan Batik Tulis Perpaduan *Ecoprint* menggunakan metode perancangan yang disebut Sp. Gustami yang terdiri dari tiga tahap dan enam langkah untuk menciptakan sebuah karya seni. Gustami (2007:329) menyampaikan bahwa penciptaan karya seni khususnya seni kriya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi untuk mencari sumber ide, konsep, dan dasar penciptaan, serta perancangan untuk merancang desain karya (Anggraeni & Bina, 2021). Data data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, baik tulisan maupun gambar, dan bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. (Gustami, 2004: 29-32). Gustami, tiga tahap enam langkah.

Tahapan kedua dalam proses perancangan adalah langkah merancang ide-ide yang telah dianalisis sebelumnya. Pada tahap ini, hasil perancangan diwujudkan dalam bentuk desain dua dimensi.

Tahap terakhir adalah perwujudan, tahap ini ide, konsep, landasan dan sketsa akan diwujudkan menjadi sebuah karya. Langkah berikutnya, ide yang telah dirancang dalam bentuk visual dua dimensi akan diubah menjadi bentuk tiga dimensi atau prototipe. Prototipe kemudian akan diuji dan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara gagasan dan karya yang dihasilkan.

Langkah selanjutnya adalah mewujudkan karya dalam bentuk prototype. Prototype dapat berupa model kasar atau versi awal karya yang dibuat untuk menguji desain dan fungsinya. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah prototype sesuai dengan konsep, tema, dan tujuan karya. Pada tahap akhir, karya yang telah dibuat dievaluasi secara keseluruhan.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam perancangan ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, studi visual, dan studi literatur. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan referensi dalam teknik serta visual rencana perancangan yang akan dilaksanakan observasi.

### **Observasi**

Observasi atau pengamatan yaitu mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi pada sesuatu yang akan di amati. Menurut Morissan (2017:143) mengemukakan bahwa: Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Observasi dilakukan pengamatan pada lokasi yang akan di angkat dalam perancangan. Pengamatan dilakukan pada 3 lokasi, di antaranya:

- a. Lokasi Hotel Ayom Java Village, hotel Ayom memiliki lokasi yang luas dan menyerupai hotel pada umumnya. Fasilitas yang tersedia antara lain lobi dan berbagai jenis kamar. Observasi yang dilakukan di Hotel Ayom bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai hotel, baik dari segi bangunan luar maupun interiornya. Observasi yang dilakukan yaitu dari mengamati kelengkapan ruang apa saja diletakkan atau dipajang dalam ruang Lobi Hotel Ayom.
- b. Observasi kedua dilakukan kunjungan ke industri Alas Jati. Observasi pada Alas Jati dilakukan untuk mengamati hasil-hasil *ecoprint* yang sudah pernah diproduksi oleh industri Alas Jati diantaranya produk yang sudah pernah diproduksi adalah Outer, Sepatu, Hem, Topi, dan Fashion lainnya. Pengamatan dilakukan dalam hasil dan dalam penggunaan bahan kain yang digunakan dalam produksi. *Ecoprint* Alas Jati memiliki kelebihan dalam pewujudannya yaitu lebih banyak menggunakan daun jati.
- c. Observasi ketiga dilakukan di industri Godongkoe. Industri Godongkoe memiliki kesamaan dengan Industri Alas Jati, di mana keduanya memproduksi *ecoprint* dengan kualitas kain yang menawan. Produk-produk yang dihasilkan oleh Godongkoe meliputi topi, kain *ecoprint* utuh, outer, dan tas. Meski serupa, perbedaan antara kedua industri tersebut terletak pada teknik batik yang digunakan. Pada Industri Alas Jati hanya pembuatan dengan tumbuhan saja, sedang dalam Industri Godongkoe terdapat perpaduan batik yang dicantingkan pada kain yang sudah di *ecoprint*.

### **Wawancara**

Wawancara adalah aktivitas untuk mendapatkan informasi secara lisan pada hal yang akan ditanyakan. Aktivitas wawancara dapat dilakukan dengan dua pihak atau lebih. Menurut Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Suryani et al., 2018). Selanjutnya dilakukan wawancara kepada pihak-pihak narasumber yang sudah ditentukan.

### **Pengelola Hotel Ayom Java Village**

Wawancara dengan pihak pengelola Hotel Ayom Java Village dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait Hotel Ayom baik dari informasi bentuk bangunan, maupun isi bangunan. Wawancara dilakukan dengan pihak Hotel bernama Bapak Agus. Dilakukannya observasi ini mendapatkan informasi bahwa Hotel Ayom Java Village berdiri sejak 2018 dan beroperasi normal setelah 2020. Lobi ini mengusung desain yang khas Jawa dengan sentuhan minimalis. Dalam wawancara dengan Bapak Agus dari pihak hotel, beliau mengungkapkan bahwa suasana lobi yang masih sederhana dan belum memiliki karakter yang kuat membuat pihak hotel berkeinginan untuk menambahkan elemen-elemen khas pada Lobi Hotel Ayom.

### **Bapak Harry Amore (Pemilik industri Ecoprint Alas Jati)**

Proses observasi yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan melakukan pengamatan dan pemahaman terhadap teknik yang dilakukan dengan cara observasi secara primer kepada Bapak Harry Amore pemilik *ecoprint* Alas Jati. Wawancara yang dilakukan bertujuan menanyakan teknik apa saja yang sesuai untuk pembuatan *ecoprint* sebagai pelengkap ruang, dan yang akan digunakan adalah *ecoprint* teknik steaming (kukus).

### **Laila Lutfiani Oktavia (Pegiat Ecoprint)**

Wawancara yang dilakukan memperoleh data yaitu mengenai material pelengkap ruang dan berkembangnya pengertian masyarakat terhadap *ecoprint*. Perkembangan *ecoprint* saat ini signifikan dan berdampak pada peningkatan penjualan yang diterapkan pada suatu produk. Pada saat ini *ecoprint* yang ditampilkan dapat menjadi sangat realistis dan menjadi salah satu nilai jual yang ditawarkan.

### **Maryanti (Paguyuban anggota pembatik tulis)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan berupa aktivitas yang sering dilakukan dalam membatik. Perolehan dari narasumber yang sudah di wawancara, yakni informasi yang didapat yaitu para pembatik menggeluti dalam perbatikan hampir 20 tahun. Menurut Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, 2010 : 169-170 Pengrajin menghasilkan karya diantaranya dapat berupa karya seni atau berupa desain-desain yang akhirnya dikembangkan menjadi produk kerajinan (Nuzulia, 2020). Kegiatan yang dilakukan dalam paguyuban ini biasanya meliputi pengerjaan pesanan batik yang diterima, serta menyelenggarakan arisan bulanan sebagai upaya untuk mempererat silaturahmi di antara anggota.

### **Studi Literatur**

Studi literatur adalah pengumpulan data yang diambil dari dokumen, buku, atau juga jurnal untuk dapat dibaca, dicatat, dan sebagai bahan penelitian. Menurut Indra & Cahyaningrum (2019), studi literatur adalah studi deskriptif yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi literasi dari perancangan ini yaitu berkaitan sarung bantal, *ecoprint*, batik, dan material yang digunakan.

### **Studi Visual**

Studi visual adalah langkah awal dilakukan untuk mencari gambaran yang sesuai dengan perancangan yang akan dilaksanakan. Aktivitas studi visual ini meliputi bentuk sarung bantal motif batik, dan motif *ecoprint*. Hasil studi visual yang dilakukan yaitu perancangan dengan 6 desain dan perealisasiannya adalah 2 desain. Visual yang dirancang atau di desain yaitu visual yang sesuai dengan perwujudkan karya yang menyangkut sarung bantal, batik, serta *ecoprint*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Desain

Konsep desain berdasarkan S.P. Gustami tiga tahap enam langkah dilakukan dengan melakukan perancangan, yang dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap. Berdasarkan eksplorasi dan observasi yang sudah dilakukan, pada perancangan ini terdapat permasalahan yaitu ruangan Lobi yang masih terlihat sederhana dan belum nampak karakteristik hotel Ayom Java Village Solo. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan *ecoprint* yang menarik dengan menggabungkan teknik steam (kukus) dan batik tulis. Teori yang digunakan adalah teori tahapan S.P. Gustami dengan tiga tahap enam langkah, pada konsep desain terdapat dua langkah, yang pertama adalah :

#### 1. Ide Perancangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ide perancangan dalam karya yang akan direalisasikan ini yaitu bertujuan untuk memecahkan masalah yang terdapat pada Lobi Hotel Ayom Java Village Solo. Ide perancangan ini memiliki pembaharuan dengan penciptaan pada karya sarung bantal sofa menjadi pemecah permasalahan sekaligus menjadi keterkaitan proyek perancangan dengan Hotel Ayom Java Village Solo. Perancangan konsep desain yang diangkat yaitu memunculkan batik klasik Kawung stilasi dengan perpaduan *ecoprint*. Tujuan pengangkatan batik klasik Kawung Solo adalah untuk mengedepankan makna kesempurnaan yang terkandung dalam motifnya. Bahasa batik, yang mencakup motif atau corak, warna, nama, dan fungsi, menunjukkan identitas lokal batik Kawung. Motif batik Kawung ini menggambarkan masyarakat ideal. Pesan yang terkandung dalam motif Kawung ini adalah bahwa seseorang harus menjadi individu yang unggul, baik, dan membantu orang lain (Syahdan, 2021). Motif batik Kawung mempunyai bentuk berupa lingkaran seperti buah Kawung yang tersusun rapi dan geometris (Faiziyah et al., 2021) dengan penggunaan motif batik Kawung, diharapkan ruangan lobi dapat tercipta sebagai ruang yang sempurna, baik dipandang, dan nyaman bagi setiap pengunjung.

#### 2. Pengumpulan Data

Perancangan ini menggabungkan dua teknik yang berbeda, yaitu batik tulis dan *ecoprint* dengan metode steaming. Hasil dari kolaborasi ini akan diaplikasikan pada media tekstil. Diharapkan, perancangan ini dapat menjadi ciri khas lobi hotel dan menarik perhatian dalam segmen pasar perhotelan. Langkah pengumpulan data di jabarkan menjadi dua langkah kerja, yaitu :

- 2.1. Pengamatan langsung yang dilakukan pada Hotel Ayom Java Village Solo, hal ini di dasarkan dengan landasan observasi. Observasi pertama yang dilakukan pada perancangan ini untuk mengetahui bagian dari Hotel Ayom Java Village Solo terutama pada bagian Lobby Hotel, baik untuk mengetahui karakter hotel, bentuk lobby hotel maupun suasana pada lobby hotel. Penerapan karakter yang diterapkan pada Lobby Hotel Ayom Java Village Solo menerapkan karakter Jawa klasik dengan suasana yang sederhana dan nyaman.
- 2.2. Observasi kedua dilakukan kunjungan pada industri Alas Jati yaitu sebagai pemilik industri *ecoprint*. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait hasil-hasil *ecoprint* yang sudah pernah dilakukan. Memahami karakteristik *ecoprint* yang ada pada Alas Jati merupakan hal yang penting dalam pemilihan daun yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data, para konsumen *ecoprint* memiliki dominan pada hasil daun Jati. Daun jati memiliki karakteritik yang sangat mampu meninggalkan jejak pada kain yang digunakan.
- 2.3. Observasi ketiga dilakukan pada Industri *ecoprint* dan Batik Godongkoe. Observasi ini mencari data tentang perpaduan batik dan *ecoprint* bisa di padupadankan. Penggunaan *ecoprint* dalam perpaduan dengan batik merupakan hal yang selaras, dalam observasi ini juga

menemukan produk dari Godongkoe berupa batik dan *ecoprint*.

## B. Visualisasi Desain

Perancangan yang sudah dilakukan melalui beberapa tahap setelahnya akan di realisasikan. Perwujudan dari perancangan yaitu menggunakan langkah S.P Gustami, yaitu menggunakan tiga tahap enam langkah, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Perancangan yang dilakukan ini selain dirancang dalam bentuk visual namun juga dipertimbangkan dalam hal aspek, beberapa aspek yang diperhatikan dalam perancangan ini yaitu:

Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam perancangan sarung bantal sofa yaitu diantaranya :

1. Aspek Teknik. Berdasarkan rujukan Kasmir dan Jakfar (2020:150), aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi, dan penilaian kelayakan terhadap aspek ini sangat penting dilakukan sebelum perusahaan dijalankan (Dias Sulistiani et al., 2023). Perancangan ini difungsikan sebagai set ruang tamu berupa sarung bantal kursi. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tekstil pelengkap ruangan ini meliputi batik tulis dan *ecoprint* steam. Berdasarkan hasil observasi, teknik
2. Steaming terbukti menjadi pilihan yang tepat karena mampu menampilkan warna alami dari tumbuhan dengan jelas serta meninggalkan jejak yang indah dari tulang-tulang daun.
3. Aspek Bahan. Material atau bahan utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah bahan kain Linen rami. Penggunaan kain linen merupakan bahan yang baik dalam daya serap dan dalam ketahanan nya dengan air atau cuaca dinilai baik serta sesuai untuk pelengkap ruangan.
4. Aspek Estetis. Estetika merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan semua aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2008:9). Menurut 180 Hadiarsyah Dwi Albahi Luis O. Kattsoff (dalam Parmono, 2009:3), menyebutkan bahwa estetika merupakan cabang filsafat yang membicarakan definisi, susunan dan peranan keindahan, khususnya dalam seni. Perpaduan antara batik dan *ecoprint* ini menciptakan keselarasan yang dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai yang tinggi.
5. Aspek Fungsi. Penerapan set ruang tunggu ini dilakukan untuk menyelaraskan elemen-elemen dalam ruangan dengan pelengkap yang ada, sehingga tercipta harmoni yang sesuai. Menurut The Liang Gie dalam Zainal (2013) definisi fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.
6. Target Pasar. Target pasar dari perancangan ini adalah area lobi hotel, yang berupaya untuk mengintegrasikan suasana tradisional dengan desain modern. Untuk mencapai target ini, beragam upaya perlu dilakukan termasuk mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial guna penerapan produk serta memperkenalkannya di lobi perhotelan.
7. Beberapa aspek yang sudah ditentukan dalam perancangan selanjutnya adalah penciptaan desain. Penulis menciptakan empat desain visual yang akan dijadikan produk yang akan dilanjutkan, diantaranya:



Gambar 1. Visualisasi Desain 1  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 2. Visualisasi Desain 2  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 3. Visualisasi Desain 3  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 4. Visualisasi Desain 4  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

### C. Visualisasi Produk

Hasil dari visual produk yang sudah dilakukan merupakan perealisasiian dari desain yang sudah dipilih untuk menjadi produk. Perancangan ini dilakukan dengan mengikuti visual yang sudah dirancang, baik dari peletakan daun juga pewarnaan alami. Perwujudan dari perancangan yaitu menggunakan langkah S.P Gustami, yaitu menggunakan tiga tahap enam langkah, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut langkah-langkah perealisasiian rancangan dan visualisasi produk yang sudah dilakukan dilaksanakan dengan menggunakan visual yang sudah dipilih.

#### 1. Proses Mordanting

Proses Mordanting merupakan proses awal dari pematikan dan *ecoprint*. Tujuan dari mordanting adalah untuk membuka memperbesar atau membuka daya serap kain terhadap zat warna alam.



Gambar 5. Proses Mordant Kain  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

## 2. Proses Penyusunan Daun diatas Kain.

Tahapan ini dilakukan dengan meletakkan daun-daun yang sudah dipilih diatas kain yang sudah di mordant. Daun dipilih dan di tata dengan rapi sesuai dengan desain yang akan direalisasikan.



Gambar 6. Proses Peletakan Daun diatas Kain Mordant  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

## 3. Proses Pengukusan

Pengukusan dilakukan dalam selama 2 jam didalam kukusan dengan api sedang. Guna dari pengukusan yang lama adalah untuk memunculkan warna yang dihasilkan dan meninggalkan jejak tulang daun dari daun yang sudah dipilih.



Gambar 7. Proses Pengukusan  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 8. Hasil Pengukusan  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

## 4. Proses Pematikan dan Tembakan

Tujuan dari penembakan pada daun *ecoprint* ini adalah untuk melindungi daun yang sudah muncul terhindar dari pewarna saat proses pencelupan.



Gambar 9. Proses Pematikan dan Penembokan  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

#### 5. Proses Pencelupan

Proses pencelupan adalah proses dalam penentuan hasil warna dalam perancangan. Pewarnaan yang digunakan dalam pencelupan adalah pewarna alam Tingi, yang menghasilkan warna coklat.



Gambar 10. Proses Ekstraksi Warna Tingi  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

#### 6. Proses Pelorodan

Proses pelorodan adalah proses peluruhan lilin batik yang sudah di batik pada kain yang sudah di desain. Pelorodan dilakukan beberapa kali bila malam pada kain belum bersih atau luruh semua. Pelorodan yang dilakukan pada perancangan ini yaitu menggunakan tepung kanji.



Gambar 11. Proses Pelorodan  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

#### 7. Proses Fiksasi

Proses fiksasi merupakan langkah penting dalam penguncian warna, bertujuan untuk memastikan

bahwa hasil warna yang diperoleh dapat tetap konsisten dan tidak memudar.



Gambar 12. Proses Fiksasi  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

Desain yang sudah terpilih selanjutnya di realisasikan menjadi produk yang siap digunakan. Realisasi produk yang terpilih yaitu desain ke 2 yang menggunakan daun keningkir yang menghasilkan warna kuning dan daun jati menghasilkan warna ungu. Desain kedua ini memanfaatkan garis horizontal sebagai perbedaan dari desain pertama. Garis horizontal ini tidak hanya memberikan karakter yang berbeda, tetapi juga membantu dalam menonjolkan elemen *ecoprint* saat dilihat.

Realisasi Desain 2 :



Gambar 13. Foto Master Desain Sarung Bantal Produk Lobi Hotel Ayom Java Village Solo  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 14. Foto Master Desain Taplak Meja Produk Lobi Hotel Ayom Java Village Solo  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 15. Foto Produk Lobi Hotel Ayom Java Village Solo  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

Desain yang telah dipilih selanjutnya akan direalisasikan menjadi produk yang siap digunakan. Produk yang terpilih adalah desain pertama, yang memanfaatkan daun lanang sebagai isen sekaligus teknik *ecoprint*. Desain ini menghasilkan warna kuning dari daun lanang dan warna krem dari bekas lilin malam batik, sehingga menciptakan paduan yang harmonis.

Realisasi Desain 1 :



Gambar 16. Foto Master Desain Sarung Bantal Produk Lobi Hotel Ayom Java Village Solo  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 17. Foto Master Desain Taplak Meja Produk Lobi Hotel Ayom Java Village Solo  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)



Gambar 18. Foto Produk Lobi Hotel Ayom Java Village Solo  
(Dokumen: Banowati Ellen S.T, 2025)

#### D. Evaluasi

Evaluasi dalam perancangan ini merupakan bagian penting dari tahapan yang dilakukan oleh Gustami. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai dan mengoreksi penemuan-penemuan baru serta kesalahan yang mungkin muncul selama proses perancangan. Setelah melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, penting bagi proses ini untuk memiliki evaluasi yang dapat memperbaiki serta menangani permasalahan yang muncul. Perancangan ini, penulis berhasil menghasilkan delapan sarung bantal sofa dan dua taplak meja. Evaluasi menunjukkan adanya perbedaan pada warna sarung bantal sofa. Enam sarung bantal memiliki warna yang seragam, sementara dua lainnya memiliki warna yang berbeda. Perbedaan ini terjadi akibat proses pewarnaan dan fiksasi yang menggunakan tunjung. Untuk dua sarung bantal sofa, digunakan tunjung sebanyak 3 gram, namun, pada dua sarung bantal sofa yang terakhir, 3gram tunjung dialokasikan untuk empat sarung bantal, mengakibatkan penyerapan fiksasi pada kain yang kurang optimal. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan mengenai perancangan sarung bantal sofa dengan teknik batik tulis paduan *ecoprint* untuk lobi Hotel Ayom Java Village Solo berhasil diselesaikan melalui pengembangan desain yang mengangkat konsep nuansa Jawa dengan inspirasi motif Kawung. Pemilihan motif Kawung didasarkan pada makna filosofisnya yang melambangkan keunggulan, kebijaksanaan, dan keseimbangan, sehingga sesuai untuk memperkuat identitas visual serta karakter budaya yang ingin ditampilkan pada ruang lobi hotel. Melalui perpaduan teknik batik tulis dan *ecoprint*, dihasilkan desain yang memiliki nilai estetis, fungsional, dan mampu mendukung suasana interior hotel yang lebih berkarakter. Perwujudan desain dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu proses *mordanting*, penyusunan daun pada kain, pengukusan, pematikan dan tembakan, pencelupan warna menggunakan pewarna alam, pelorodan, serta fiksasi. Tahap fiksasi menjadi proses penting karena berfungsi mengunci warna agar hasil akhir memiliki ketahanan dan kualitas yang baik. Seluruh tahapan tersebut berhasil menghasilkan produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hasil akhir perancangan berupa dua desain utama yang diwujudkan menjadi delapan sarung bantal sofa dan dua taplak meja sebagai elemen pendukung interior. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa perpaduan teknik batik tulis dan *ecoprint* dapat menciptakan karya kriya tekstil yang memiliki nilai estetika, budaya, dan keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan pewarna alam. Dengan demikian, perancangan ini tidak hanya menghasilkan produk dekoratif yang fungsional, tetapi juga mampu menjadi solusi untuk memperkuat identitas visual lobi Hotel Ayom Java Village Solo sesuai dengan konsep budaya yang diusung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Bina, T. (2021). Eksplorasi Teknik Crochet Pada Penyekat Ruang Menggunakan Material Vetterban. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 53–62. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/83936/NDYyNTg3/Eksplorasi-Teknik-Crochet-pada-Penyekat-Ruang-Menggunakan-Material-Vetterban-abstrak.pdf>
- Dias Sulistiani, H., Zuhrotun Faizah, U., & Ahmad Nurdiansyah, dan. (2023). Analisis Aspek Teknik atau Operasional dalam Studi Kelayakan Bisnis. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 2(2), 2023. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/maen>
- Djelantik, A.A.M. (2008). *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Faiziyah, N., Khoirunnisa, M., Azizah, N. N., Nurrois, M., Prayitno, H. J., Desvian, Rustamaji & Warsito. (2021). Ethnomathematics: Mathematics in Batik Solo. *Journal of Physics: Conference Series*, 1720(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012013>
- Gaya, J. (2020). Kebangkitan dan Kejatuhan Mesin Pemintalan Kapas: Mekanisasi Domestik dalam Pemintalan Kapas Abad ke18. *Textile History*, 51(2), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00404969.2020.1812472>
- Gloriani, Y. (2014). Pengkajian Puisi Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Estetika dan Etika untuk Membangun Karakter Siswa. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 97–113.
- Immanuel, L. F., & Indrawan, E. (2023). Perancangan Proyek Galeri Seni Dengan Pendalaman Simbolik Dan Green Architecture Oleh Konsultan Arsitektur Dan Interior L+ Studio. *Kreasi*, 7(2). <https://doi.org/10.37715/kreasi.v7i2.4189>
- Kompasiana. (2023). Yuk Belajar Membuat Sarung Bantal! <https://www.kompasiana.com/elisaliliani/648b215f4d498a21af4a21d2/yuk-belajar-membatik-sarung-bantal>
- Krestanto Nidn, H., Akademi, D., & Yogyakarta, P. (2019). Hunian Di Grand Orchid Hotel Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 17(1), 1–8.
- Morissan. (2017). *Manajemen Public Relations : Strategi Menjadi Humas Profesional*. Prenada Media Group.
- Naini, U. & H. (2021). Jurnal Ekspresi Seni Penciptaan Tekstil Teknik *Ecoprint* dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni*, 23(1), 266–276. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Nuzulia, A. (2020). Pelestarian Batik Tulis Nitik Pada Era Modern Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Stia-Aan.Ac.Id*, 9(2), 5–24.
- Pada, D., Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Utara, L. S. (2023). Peranan Mahasiswa Program Studi Piaud Sekolah. 7–12.
- Parmono, Kartini. (2008). *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Penerbit Lima.
- Patriansah, M., & Prasetya, D. (2021). Estetika Monroe Bardsley, Sebuah Pendekatan Analisis Interpretasi Terhadap Lukisan Yunis Muler. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 15(2), 41–48.
- Permatasari, R. C., & Nugroho, Y. (2019). Kajian Desain Interior Ruang Tunggu Cip Lounge Bandara Di Indonesia. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 4(1), 18–37.

<https://doi.org/10.37715/aksen.v4i1.1032>

- Qomariah, U. K. N., Bashiroh, V. A., & Chusnah, M. (2022). Ekspresi Warna *Ecoprint* Daun Jati (*Tectona grandis*) Pada Katun Primiissima dengan Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur. *Agrosaintifika*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifika.v5i1.2972>
- Saragih, R. D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Produk Jamur Tiram Di Perusahaan Jati Nikmat (Jaka Makmur) Kota Semarang. *Jurnal Agristan*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.37058/agristan.v4i1.3929>
- Sedjati, D. P., Sari, V. T., Heritage, I., Dunia, K. B., Council, W. C., Practiced, M., Penciptaan, M., Kriya, S., Tiga, P., Enam, T., Gustami, L., Eksperimen, M., & Telah, P. (2009). Karya Seni Tekstil. 1–12.
- Suryani, I., Bakiyah, H., Isnaeni, M., & Sitasi, C. (2018). Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *EJournal*, 9(9), 1–9. <https://www.google.com/search?qAECmAIBoAIXqAIRmAMXugYGCAEQARgBkgcBMaAHAA&scient=gws-wiz-serp>
- Syahdan, M. S. S. (2021). Etnomatematika pada Budaya Lokal Batik Kawung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.37729/jipm.v3i2.1580>
- Wati, E., & Josef, A. I. (2023). Perancangan Sarung Bantal Hias Untuk Sofa Dengan Teknik Makrame.
- Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya, 14(2), 136–143. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i2.4430>
- Wijiningsih. 1992. *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.